

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu pasar yang berhubungan dengan pembelian atau penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar pada bursa tersebut. Pada bursa efek Indonesia telah menyediakan berbagai jenis sekuritas yang ditawarkan oleh perusahaan dan investor dapat memilih sesuai dengan pertimbangan mereka. Jenis sekuritas yang banyak dipilih investor yaitu saham biasa. Hal itu, dikarenakan perubahan nilai saham yang mengalami peningkatan setiap tahun nya sehingga banyak perusahaan yang menjual sahamnya pada publik. Saham adalah surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal. Pasar modal sendiri merupakan sumber pembiayaan perusahaan dalam jangka panjang. Sekuritas saham yang banyak diminati oleh investor memiliki dua keuntungan yaitu *capital gain* dan *dividen*.

Investasi merupakan suatu tempat dimana seseorang menanamkan modal dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mendapatkan suatu keuntungan di masa depan. Menurut Gitman dan Joehnk (2017) investasi dapat di definisikan sebagai sarana dimana dana dapat ditempatkan dengan pengharapan akan menghasilkan pendapatan positif atau terjadi peningkatan terhadap nilainya. Investor melakukan investasi berdasarkan tujuan yang beragam untuk meningkatkan kesejahteraan pada perusahaannya dan memperoleh keuntungan yang stabil dengan risiko rendah. Suatu hal yang penting untuk dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi pada sekuritas di pasar modal adalah jangka waktu investasi dan keputusan investor yang baik dalam penentuan *holding period* saham. Akan tetapi, para investor

masih kesulitan dalam menentukan faktor apa yang dominan berpengaruh terhadap *holding period* saham.

Dengan begitu, investor menginginkan *return* yang besar yaitu berupa *capital gain* dan *dividen* di masa yang akan datang. Oleh karena itu, para investor dianjurkan untuk melakukan banyak pertimbangan dan perhitungan yang benar dalam menanamkan modal pada pasar modal agar para investor tidak mengalami kerugian pada modal yang sudah ditanamkan. Maka untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal investor perlu mengetahui kapan dia harus menjual saham serta berapa lama dia harus menahan saham yang dimilikinya. Apabila investor dapat memperkirakan saham yang dimiliki memberikan keuntungan, tentunya investor akan menahan sahamnya lebih lama tetapi apabila investor melihat prospek saham kurang baik, maka investor akan melepaskan saham yang dimiliki. Melihat lamanya investor menahan saham yang dimilikinya dalam jangka waktu tertentu biasanya disebut sebagai *holding period* (Simanjutak, 2018)

Menurut Mustakim et al (2018) *holding period* merupakan variabel yang memberikan indikasi rata-rata lamanya waktu yang dimiliki investor untuk menahan saham di suatu perusahaan. Namun, menurut Nurul dan Ulfi (2018) *holding period* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan investor untuk menginvestasikan dananya pada suatu sekuritas atau bisa dikatakan sebagai rata-rata waktu yang dibutuhkan investor untuk menahan sahamnya selama waktu tertentu. Beberapa investor mengalami kesulitan dalam menentukan berapa lama mereka akan menahan sahamnya di suatu perusahaan untuk mendapatkan *profit* yang diharapkan. Dengan begitu, semakin baik prospek suatu saham maka *holding period*nya akan semakin panjang. Sebaliknya, jika

prospek saham kurang baik maka *holding periodnya* akan pendek (Margareta dan Diantini, 2015). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *holding period* yaitu pada *determinan-determinan* penentu diantaranya adalah *bid-ask spread, market value dan earning per share*.

Holding period merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena mengingat banyak sekali *sentiment* yang berkembang di tengah masyarakat yang dinilai akan berpengaruh signifikan terhadap prospek investasi di Indonesia. Contohnya resesi pada tahun 2023 yang akan terjadi awan gelap terhadap ekonomi global yang tertulis dalam artikel dan di publikasikan melalui <https://koinworks.com/blog/resesi-2023/> diantaranya adalah risiko resesi 2023 yang secara global ekonomi akan menjadi gelap gulita akibat inflasi yang tinggi dan suku bunga yang mengalami kenaikan di tengah melonjaknya harga pangan. Dengan adanya bayang-bayang tersebut dinilai akan menjadi sebuah tantangan bagi kondisi *fundamental* ekonomi Indonesia, dimana kondisi tersebut dapat berpengaruh pada perdagangan saham di lantai bursa Indonesia. Maka para investor perlu melakukan analisis teknikal dalam memilih investasi pada perusahaan emiten yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, agar investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan yang optimal dengan memperhitungkan nilai variabel bebas *bid-ask spread, market value dan earning per share* yang mempengaruhi variabel terikat *holding period* saham secara parsial maupun secara simultan pada saham perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 periode 2019-2021.

Alasan peneliti memilih saham indeks LQ45 sebagai objek penelitian, karena pada indeks tersebut terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi yang telah diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Saham yang

tercatat di indeks LQ45 merupakan saham-saham yang banyak diminati oleh banyak investor. Dengan alasan saham indeks LQ45 memiliki nilai kapitalisasi yang besar dan frekuensi perdagangan yang tinggi serta aktif untuk diperdagangkan sehingga prospek pertumbuhan dan kinerja saham dinilai baik. Maka keputusan investor dalam menaham atau melepas sahamnya perlu memperhatikan *Bid-Ask Spread* pada saham tersebut.

Bid-ask Spread adalah cerminan biaya transaksi (*transaction cost*) yang merupakan selisih antara harga beli tertinggi dan harga jual terendah (Ernawati Et al, 2016). *Spread* pada saham yang semakin besar akan membuat para investor untuk menahan sahamnya. Hal tersebut, untuk memperhitungkan pengembalian atas biaya yang telah dikeluarkan dan mewujudkan *return* yang diinginkan. Artinya *bid ask spread* di perhitungkan oleh investor sebagai suatu sinyal positif yang ingin dicapai (Clarasati dan Worokinasih, 2018)

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan hasil beragam. Penelitian yang di lakukan Ratih dan Achadiyah (2018) menyatakan bahwa *bid-ask spread* berpengaruh positif signifikan terhadap *holding period*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Sedana (2016), Margareta dan Diantini (2015) menunjukkan bahwa *bid-ask spread* berpengaruh negatif terhadap *holding period*.

Faktor yang mempengaruhi *holding period* selanjutnya adalah *Market Value*. Nilai dari suatu perusahaan yang terjadi di pasaran yang diakibatkan oleh perdagangan saham dalam waktu tertentu disebut *market value* (Ratih dan Achadiyah, 2018). Dengan begitu, saham yang dinilai *market value* nya lebih besar maka *holding period* yang akan dilakukan investor juga akan lebih

lama. Sebaliknya apabila dengan nilai *market value* kecil maka *holding periodnya* yang dilakukan perusahaan akan semakin singkat. Hal itu, dikarenakan untuk memperhitungkan faktor keamanan pada investasi tersebut, maka *market value* perusahaan besar dinilai investor lebih aman karena dapat menghasilkan keuntungan yang konsisten. Besarnya *market value* menunjukkan bahwa kondisi keuangan dalam perusahaan tersebut stabil dan terhindar dari resiko yang besar sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik (Clarasati dan Worokinasih, 2018).

Hasil beragam juga ditemukan pada penelitian pengaruh *market value* terhadap *holding period*. Penelitian Ratih dan Achadiyah (2018), Sari dan Abundanti (2015) menunjukkan bahwa *market value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period*. Sedangkan pada penelitian Utami dan Sedana (2016) menunjukkan bahwa *market value* berpengaruh negatif terhadap *holding period*.

Earning Per Share (EPS) yang artinya laba per lembar saham merupakan perolehan jumlah pendapatan dari setiap lembar saham dalam satu periode (Wijanarko dan Margasari, 2018). EPS dapat memberikan informasi mengenai jumlah pendapatan yang diterima investor setiap per lembar saham. Dengan begitu semakin besar EPS maka semakin lama para investor untuk menahan sahamnya. Selanjutnya, penelitian mengenai pengaruh EPS terhadap *holding period* yang masih belum banyak dilakukan. Hal tersebut, membuat variabel ini sangat menarik untuk diteliti. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap *holding period* menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Thalia (2018) dan Agung Julianto (2022), menunjukkan bahwa *earning per share* tidak

berpengaruh terhadap *holding period*. Sebaliknya, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2016) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period*. Namun berbeda, dalam penelitian yang dilakukan oleh Murtadho (2019) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value dan Earning Per Share (EPS) terhadap Holding Period pada perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)***”

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value* dan *Earning Per Share* terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan yang masuk LQ45?
2. Bagaimana Pengaruh *Bid-Ask Spread* terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan yang masuk LQ45?
3. Bagaimana Pengaruh *Market Value* terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan yang masuk LQ45?
4. Bagaimana Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan yang masuk LQ45?
5. Variabel Manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan yang masuk LQ45?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan Menganalisis Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value* dan *Earning Per Share* terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan yang masuk LQ45.
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh *Bid-Ask Spread* terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan yang masuk LQ45.
3. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh *Market Value* terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan yang masuk LQ45.
4. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan yang masuk LQ45.
5. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan yang masuk LQ45.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teori

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi ilmu manajemen keuangan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *holding period* pada saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih mengenai faktor-faktor *holding period*, terutama pada bidang investasi dan bermanfaat sebagai pembandingan antara teori yang didapatkan pada masa perkuliahan dengan realita yang terjadi di perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian-penelitian lain dengan topik pembahasan yang sama.

b. Bagi Perusahaan, Investor dan Emiten

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan dan memberikan informasi dalam pengambilan keputusan lamanya memegang saham (*holding period*) sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh di masa yang akan datang.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi kalangan praktisi dan akademis yang dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.